

## ABSTRAK

**Nambut Saverinus, 2018.** "Budaya Pesta Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Bidang pendidikan Tinggi di Kabupaten Manggarai Barat." Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pembimbing. Drs. Akhmad Qomaru Zaman, M.Pd.

Kata Kunci: Budaya Pesta Sekolah Dan Implikasinya

Kebudayaan adalah karakteristik para anggota sebuah masyarakat, termasuk peralatan teknologi, pengetahuan, cara berpikir dan bertindak yang telah terpolakan yang dipelajari dan disebarkan serta bukan merupakan hasil pewarisan biologis. Kebudayaan merupakan hasil ciptaan anggota masyarakat. Kebudayaan ada untuk memenuhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Ia juga mengandung simbol-simbol, menyatu dan memberikan identitas kepada masyarakat yang memilikinya.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat plural. Bangsa yang berdiri di atas berbagai macam suku bangsa dan kebudayaan yang beragam. Di bawah naungan Pancasila dengan semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, aneka ragam suku bangsa dan budaya tersebut menjadi satu dan memperkaya khazanah kebudayaan nasional. Sebagai hasil cipta, rasa dan karsa masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke, kebudayaan-kebudayaan tersebut merupakan kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia yang patut dijaga dan dilestarikan. Kebudayaan-kebudayaan tersebut memiliki nilai-nilai positif yang berguna bagi kehidupan masyarakat tetapi selain itu juga terdapat nilai-nilai negatif yang bisa menurunkan kualitas kehidupan masyarakat. Salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh Masyarakat Manggarai Barat adalah *Pesta Sekolah*. Budaya ini sudah menjadi bagian hidup Masyarakat Manggarai pada umumnya sejak dulu. Dalam hal ini peneliti mau melihat lebih jelas pengaruhnya bagi pertumbuhan pendidikan di bagian Manggarai Barat. Sebagai suatu budaya, acara pesta sekolah telah diwariskan secara turun temurun. Hampir setiap tahun banyak kampung-kampung di kabupaten Manggarai Barat yang mengadakan acara pesta sekolah. Pesta sekolah sendiri merupakan sebuah acara atau pesta yang dilakukan oleh suatu keluarga dalam rangka mengumpulkan dana untuk biaya pendidikan anggota keluarganya, biasanya anak atau saudara.

Masyarakat termotivasi untuk membuat acara pesta sekolah dan juga membuat masyarakat selalu ingin melestarikan budaya ini. Pesta sekolah yang dirasakan oleh masyarakat Desa Bulan merupakan sebuah pesta yang dibuat khusus mencari dana untuk pendidikan, serta jalan keluar dari masalah keterbatasan dana dalam menyekolahkan anak. Jika ditelusuri lebih dalam pesta sekolah ini sebenarnya merupakan modifikasi dari acara *uwat wa'i* yang merupakan budaya lama dari masyarakat setempat. Acara *uwat wa'i* ini memiliki arti tersendiri, yaitu salah satu ritus budaya untuk seseorang ketika ia hendak keluar dari kampung halamannya entah dalam negeri maupun luar negeri untuk mengenyam pendidikan lebih lanjut. Masyarakat menerima pesta sekolah di Desa Bulan adalah karena kesadaran masyarakat akan kekurangan. Disini maksudnya adalah tidak mampu membiayai anak melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya pesta sekolah. Pesta sekolah merupakan pesta yang diadakan untuk keperluan sekolah. Dengan mengadakan pesta ini, pihak penyelenggara berharap dapat mengumpulkan sejumlah uang untuk menambah biaya sekolah anaknya, terutama ketika akan masuk perguruan tinggi. Dengan mengadakan pesta sekolah ini juga, dapat mengatasi kekurangan materi yang mereka alami. Alasan saya melaksanakan pesta sekolah adalah memberikan wejangan bagi anak yang akan melanjutkan pendidikannya dan dapat membantu meringankan beban orang tuanya membayar biaya masuk perguruan tinggi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk diinterpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang saksama, mencakup deskripsi konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan mengemukakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian *pertama*, karena penelitian ingin mengungkap, menggambarkan dan menjelaskan budaya pesta sekolah, manfaat pesta sekolah, dan implikasinya terhadap pertumbuhan bidang pendidikan tinggi di Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

*Kedua*, karena pesta sekolah merupakan sebuah keunikan dari masyarakat Manggarai khususnya masyarakat Kabupaten Manggarai Barat. Dikatakan unik karena pesta sekolah di Manggarai Barat sudah dikawinkan dengan budaya setempat. Metode kualitatif berusaha mengungkap keunikan yang terdapat pada individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

*Ketiga*, karena hasil penelitian ini akan dilaporkan secara deskriptif bahwa penelitian deskriptif dapat dilaporkan secara deskriptif.

## ABSTRACT

Saverinus Nambut year 2018. Culture of School Parties and Their Implication for the Growth of the Higher Education Sector in West manggarai Regency. "University of PGRI Adi Buana Surabaya. Advisor Drs. Akhmad Qomaru Zaman, M.pd

Keywords: School Party Culture and Its Implications

Culture is a characteristic of members of a society, including technological equipment, knowledge, ways of thinking and acting that have been patterned that are learned and disseminated and are not the result of biological inheritance, culture is the creation of community members culture exists to fulfill various aspects of people's lives. Contains symbols, unites and gives identities to the people's who have them.

The nation of Indonesia is a very plural nation. A nation that stands on a variety of diverse ethnic groups and culture. Under the auspices of Pancasila with the motto of unity in diversity, various ethnic groups and cultures become one and enrich the treasures of national culture. As a result of the creation, feeling and will of the Indonesian people from Sabang to Merauke, these cultures are a pride for the Indonesian people that deserve to be preserved and preserved. These cultures have positive values that are useful for people's lives but also have values negative that can reduce the quality of life in the community. One of the cultures possessed by the West Manggarai community is the school party. This culture has become a part of life of the Manggarai community in general since a long time ago. In this case researchers want to see more clearly its influence on the growth of education in parts of West Manggarai. As a culture, school parties have been done by Manggarai people from generation to generation. Almost every year there are many villages in West Manggarai district that hold school parties. School parties themselves are an event or a party carried out by family in order to raise funds for the education costs of family members, usually children of relatives. The community is motivated to make a school party and also makes the community always want to preserve this culture. The school party in Bulan Village is a party specifically designed to seek funding for education and the way out of the problem of limited funds in sending their children to university, if explored more in school parties this is actually a modification of the *Wuat Wa'i* program which is an old culture of the local community. This *Wuat Wa'i* program has its own meaning, which is one of the cultural values for someone when he is about to leave his hometown either domestically or abroad to receive further education. The community awareness is lacking. Here the intention is not to be able to finance the child to continue their studies of college so that parents feel very helped by the school party purposes. By holding this party, the organizers hope to be able to collect some money to increase their children's school fees, especially when going to college. By holding this school party too, can overcome the lack of material they experience. The reason to carry out a school party is to give advice to children who will continue their education and can help ease the burden on their parents paying for college entrance fees. The type of research used in this research is qualitative descriptive research, qualitative descriptive research. Qualitative descriptive research is a study aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, thoughts of individual in groups. Qualitative research is inductive. Researchers allow problems to arise from the data or be left open to interpretation. Data collected by careful observation, including a detailed description of the context along with notes on the results of in-depth interviews, and the results of analysis to documents and records suggest qualitative methodology as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral words from people and observable behavior.

The result of the first study, the researcher want to reveal, illustrate and explain the culture of school parties, the benefits of school parties, and their implications for the growth of the higher education sector in West Manggarai regency. This is in line with the school parties, and their implications for the growth of the higher education sector in West Manggarai regency. Research has two main objectives, namely, to describe and exploring and to describe and explain

The Second, because the school party is a uniqueness of people of West Manggarai regency. It is said so because the school party in West Manggarai has been married to the local culture. Which explains that, qualitative methods try to uncover the uniqueness found in individuals, community groups or organizations in daily life in a detailed, detailed and scientifically accountable manner.

Third, because the results of this study will be report descriptively that descriptive research can be report descriptively.